

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari kehidupan manusia. Aktivitas ekonomi secara umum akan dipengaruhi oleh keberhasilan dan efektivitas bekerjanya sistem keuangan. Secara agregat berkembangnya ekonomi suatu negara beriringan dengan berkembangnya perbankan di negara tersebut. Keberadaan perbankan menjadi salah satu parameter keberhasilan perekonomian di suatu negara, karena besarnya peranan perbankan dalam mengendalikan negara akan mengukur kemajuan dari negara tersebut.

Pasal 1 ayat (2) Undang- undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998, mendeskripsikan bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pendanaan. Dengan kata lain bank dapat didefinisikan sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Seiring berjalannya waktu dan pemahaman, dunia perbankan terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam aktivitas ekonomi, peranan kedua lembaga ini tidak jauh berbeda. Bank syariah secara umum diartikan merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat intermediasi dan dalam aktivitas bisnisnya disesuaikan dengan prinsip syariah (Sutedi, 2009).

Menurut (Amalia D. R., 2019) tujuan bank syariah itu sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha. Selain itu bank

syariah juga bertujuan untuk membantu sektor riil yang sejalan dengan syariah Islam dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meratakan kesejahteraan masyarakat dan memajukan pertumbuhan ekonomi.

Bank syariah pertama di Indonesia atau Bank Muamalat Indonesia, didirikan pada 1412 H. Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pemimpin bisnis Muslim mendirikan dan meluncurkan Bank Muamalat Indonesia, yang kemudian memperoleh sponsor pemerintah. Pendirian bank dengan prinsip syariah dilakukan sebagai bentuk manifestasi dari perintah Allah SWT yaitu untuk meninggalkan riba.

Fungsi umum Bank syariah sama dengan bank konvensional, keduanya merupakan lembaga yang menjadi tempat bagi masyarakat yang akan menyimpan dana kemudian dialirkan kembali kepada masyarakat yang mengalami defisit dana melalui pembiayaan. Satu hal yang membedakan di antara keduanya adalah prinsip yang dilakukannya, bank syariah menjalankan semua operasionalnya dengan prinsip syariah yaitu tidak menjatuhkan bunga serta pembagian hasil dengan prinsip *profit and loss sharing*, sedangkan bank konvensional menjalankan operasionalnya dengan prinsip umum. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor, bank harus menunjukkan kinerja yang baik. Gambaran kondisi keuangan bank yang menyangkut aspek penghimpunan dana atau pengeluaran dana pada periode tertentu merupakan definisi dari kinerja keuangan.

Laporan keuangan bank dapat menjadi penilaian kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan merupakan hasil pertanggung jawaban berupa catatan dari proses akuntansi yang diperutukan sebagai alat untuk menginformasikan data

keuangan atau aktivitas bank lainnya kepada pihak-pihak yang berhubungan. Dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, kinerja serta perubahan posisi keuangan akan bermanfaat bagi pengguna. (Hery, 2012) (Sho'imah, 2015)

Bank syariah merupakan sebuah badan usaha, oleh karena itu keuntungan merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank. Keuntungan yang diperoleh juga menjadi salah satu faktor dalam menilai kinerja perbankan. Tingkat keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Hary, 2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan usahanya dengan baik.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas standar untuk menentukan keuntungan perusahaan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan atau laba bersih yang diperoleh saat melakukan operasi bisnis. (Hantono, 2018)

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat menentukan besarnya profitabilitas. Rasio likuiditas adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.. Salah satu faktor dari rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah hasil dari perbandingan pembiayaan kredit dengan simpanan dana dari pihak ketiga. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menyeimbangkan pembiayaan yang telah disalurkan dengan kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan pemilik dana yang ingin menari kembali dananya. (Taswan, 2006) (Fajriyanti, 2020)

FDR merupakan proporsi dari total pembiayaan yang disalurkan bank terhadap simpanan dana pihak ketiga. Semakin besar dana bank yang diberikan kepada masyarakat secara kredit, maka semakin besar pula peluang bank untuk memperoleh keuntungan. Artinya jika FDR meningkat NPM juga akan meningkat dan bank akan dikatakan sehat.

Pembiayaan mengacu pada uang yang disediakan oleh bank dalam bentuk kredit kepada konsumen yang membutuhkan. Semakin besar jumlah uang yang diberikan oleh bank maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh bank tersebut. Oleh karena itu, bank membutuhkan cadangan dana untuk menutup risiko kerugian tersebut. Cadangan dana yang dimaksud dapat dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketika bank memiliki CAR yang cukup, bank akan berada pada kondisi yang baik karena dengan adanya modal tersebut bank mampu menanggung risiko yang ada. Nilai CAR yang tinggi akan menunjukkan sestabilan bank sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan pada rasio dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan bank serta tingkat profitabilitas bank. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hal tersebut. Penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh FDR dan CAR terhadap NPM berikut adalah data perkembangan dari ketiga pembahasan diatas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk :

Tabel 1. 1

Perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020

TAHUN	FDR (%)	KET	CAR (%)	KET	NPM (%)	KET
2011	85.18		12.01		5.01	
2012	94.15	↑	11.57	↓	4.64	↓
2013	99.99	↑	14.05	↑	4.64	=
2014	84.14	↓	13.91	↓	3.36	↓
2015	90.3	↑	12	↓	4.09	↑
2016	95.13	↑	12.74	↑	3.21	↓
2017	84.41	↓	13.62	↑	2.48	↓
2018	73.18	↓	12.34	↓	2.22	↓
2019	73.51	↑	12.42	↑	0.83	↓
2020	69.84	↓	15.21	↑	1.94	↑

Sumber: www.bankmuamalat.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2012 FDR mengalami kenaikan menjadi 94.15% berbeda dengan CAR yang mengalami penurunan menjadi 11.57%, serta NPM yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.64%.

Pada tahun 2013 FDR dan CAR ketduanya mengalami kenaikan, FDR mengalami kenaikan masing-masing menjadi yaitu 99.99%, dan CAR mengalami kenaikan menjadi 14.05% , tetapi NPM masih menduduki angka 4.64% yang berarti NPM tidak mengalai kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya.

Di tahun berikutnya yakni 2014, FDR, CAR dan NPM ketiganya sama-sama mengalami penurunan FDR menjadi 84.14%, CAR menjadi 13.91% dan NPM menjadi 3.36%

Lalu pada tahun 2015 FDR dan NPM keduanya mengalami kenaikan menjadi 90.3% dan 4.09% , berbalik dengan CAR yang mengalami penurunan menjadi 12%. Tahun berikutnya yaitu 2016, FDR dan CAR mengaami kenaikan, FDR menjadi 95.13%, CAR menjadi 12.74?%, berbanding terbalik dengan NPM yang mengalami penurunan menjadi 3.21%.

Kemudian pada tahun 2017 FDR dan NPM masing-masing mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, FDR mengalami peurunan menjadi 84.41%, dan NPM yang juga mengalami penurunan menjadi 2.48%, namun berbeda dengan CAR yang mengalami kenaikan menjadi 13.62%.

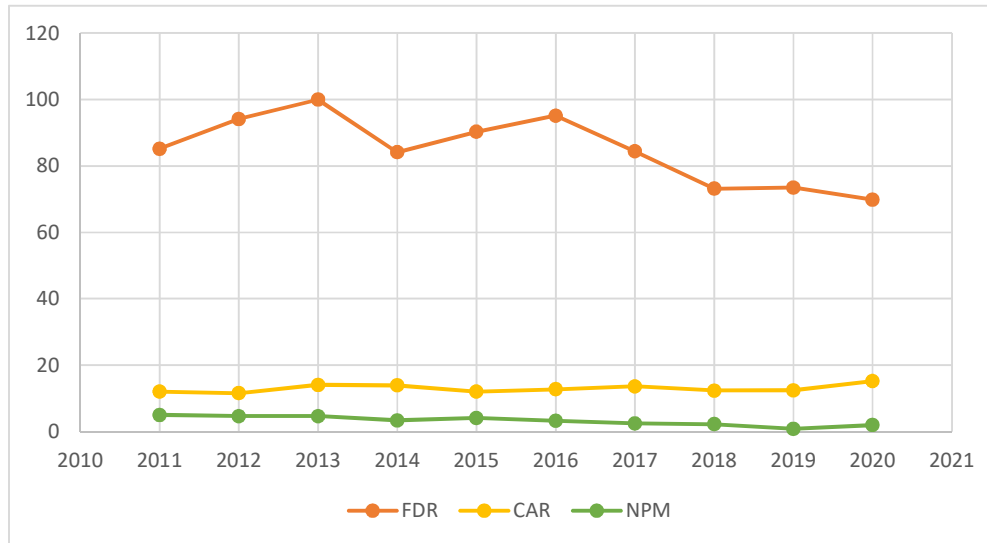
Pada tahun 2018, FDR dan NPM masih mengalami penurunan menjadi 73.18%, dan 2.22% serta CAR yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 12.34%. Kemudian pada tahun 2019, FDR dan CAR mengalami kenaikan menjadi 73.51% dan 12.42%, sementara NPM yang masih mengalami penurunan menjadi 0.83%.

Pada tahun 2020, FDR mengalami penurunan menjadi 69.84%, sedangkan CAR dan NPM yang mengalami kenaikan masing-masing menjadi 15.21% dan 1.94%

Berikut apabila data diatas yang disajikan dalam bentuk grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangan dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya sebagai berikut:

Grafik 1. 1

Perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020



Sumber: www.bankmuamalat.co.id (data diolah kembali)

Mengacu pada grafik diatas terlihat bahwa pergerakan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Terlihat pada pergerakan grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) grafik mengalami kenaikan dan penurunan, hanya saja tidak terlalu signifikan. Pada periode 2011-2020 kenaikan FDR tertinggi dicapai pada tahun 2013 dengan 99,99%, sedangkan angka terendah pada tahun 2020 dengan 64,84%. Kemudian pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pergerakan grafik setiap tahunnya terlihat tidak terlalu signifikan nilai tertinggi CAR pada tahun 2020 yaitu 15.21% dan terendah pada tahun 2012 yaitu 11.57%. Berikut juga pada *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami pergerakan tidak terlalu jauh, nilai tertinggi NPM ada pada tahun 2011 yaitu 5.01% dan terendah ada pada tahun 2019 dengan 0.83%.

Besarnya nilai *NPM* pada bank salah satunya dipengaruhi oleh banyaknya pembiayaan yang di berikan kepada masyarakat. Pembiayaan merupakan aktiva produktif, maka dari itu semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka keuntungan yang didapatkan pun akan lebih tinggi atau dalam arti lain *Net Profit Margin*. memiliki pengaruh yang positif dengan *Financing to Deposit Ratio*. (Dendawijaya, 2009)

Adapun menurut (Liyas, 2014) yang menyebutkan apabila bank memiliki CAR yang cukup atau bahkan tinggi, artinya kemampuan bank dalam menutup segala risiko yang timbul akan lebih maksimal. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun kenyataan yang terjadi pada data diatas, ditemukan ketidaksesuaian antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan *Net Profit Margin* (NPM) begitu pula *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini diantaranya:

1. Berapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Berapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Berapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi baik sebagai bahan pustaka ataupun referensi untuk kepentingan penelitian dengan masalah yang sama mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

2. Kegunaan Praktis

Menambah pengetahuan peneliti umumnya mengenai rasio keuangan, khususnya mengenai *FDR*, *CAR* dan *NPM*. Sedangkan kegunaan praktis yang diharapkan bagi pihak bank yaitu dapat membantu memberikan gambaran kepada bank terkait perkembangan *FDR*, *CAR* dan *NPM* serta seberapa besar pengaruh *FDR*, dan *CAR* terhadap *NPM* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang akan diambil terutama dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

